Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* di SD Duwet 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Kholidati[1], Maya Kristiana[2], Pendit Gustanu[3]
[1,2,3]SDN Duwet 1 Kecamatan Wates, Indonesia
E-mail: sdnduwet1wateskediri@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2022-08-11
Revised: 2022-09-22
Published: 2022-10-01

Keywords:
Learning Outcomes;
Inside Outside Circl;
Fourth Grade;
Elementary School.

Abstract
This study aims to describe (1) the application of the Inside Outside Circle learning model, and (2) student learning outcomes. The subjects of this study were fourth grade students of SDN Duwet 1, totaling 31 students. This study uses a classroom action research design developed by Kemmis & Taggart. Data collection methods used are observation, tests, interviews and documentation. The criteria for the success of the actions that have been determined in this study are if student learning outcomes reach 80% of all students who have high learning outcomes. The results of data analysis showed in the first cycle that (1) the results of observing the implementation of learning by teachers reached 92.94% and learning by students reached 95.51%, (2) student learning outcomes in social studies learning reached 58.06%. The data in the first cycle has not reached the criteria for the success of the action, so it is necessary to carry out improvements in the second cycle. The results of the second cycle of data analysis showed that (1) the results of observing the implementation of learning by teachers reached 97.43% and learning by students reached 96.79%, (2) student learning outcomes in social studies learning reached 90.32%. The results of data analysis from cycle II have exceeded the criteria for the success of the actions that have been determined.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2022-08-11
Direvisi: 2022-09-22
Dipublikasi: 2022-10-01

Kata kunci:
Hasil belajar;
Inside-Outside Circle;
Kelas IV;
Sekolah Dasar.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle, dan (2) Hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Duwet 1 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara maupun dokumentasi. Kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaittu apabila hasil belajar siswa mencapai ≥80% dari keseluruhan siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi. Hasil analisis data menunjukkan pada siklus I bahwa (1) hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 92,94% dan pembelajaran oleh siswa mencapai 95,51%, (2) hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencapai 58,06%. Data pada siklus I tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Hasil analisis data siklus II menunjukkan bahwa (1) hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 97,43% maupun pembelajaran oleh siswa mencapai 96,79%, (2) hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mencapai 90,32%. Hasil analisis data dari siklus II ini telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan tiga kompetensi secara seimbang yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pembelajaran yang dikemas dalam sebuah tema, sehingga pembelajarannya dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu (Kemendikbud, 2013), pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar (Sari, 2022), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan topik, dimana siswa tidak berkonsentrasi pada mata pelajaran secara mandiri, namun semua mata pelajaran di sekolah dasar telah dikonvergensi menjadi satu gerakan pembelajaran yang dibundel dengan satu mata pelajaran (Kemendikbud, 2013), melalui kerangka pembelajaran tematik siswa baik secara eksklusif maupun berkelompok diharapkan dapat dinamis dalam menyelidiki dan membangun ide dan standar logis secara signifikan, menyeluruh, dan benar. (Trianto, 2014:58).

Hal inilah yang mendasari terbentuknya pembelajaran tematik terpadu yang dapat membentuk pengetahuan pada anak sekolah dasar dan menghilangkan proses hafalan dalam belajar, salah satu mata pelajaran yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran tematik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS juga slah satu pelajaran yang bias disisipkan pendidikan karakter didalamnya (Sari, 2021). Cakupan materi IPS yang dapat dikatakan cukup luas sehingga banyak anggapan dari berbagai pihak yang mengatakan bahwa pelajaran IPS sangat membosankan dan selalu melibatkan proses hafalan. Padahal pembelajaran IPS semestinya dapat melatih siswa untuk mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, nilai maupun keterampilannya selama pembelajaran, melalui pembelajaran IPS seharusnya juga bisa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis karena materi IPS selalu berhubungan dengan masalah-masalah dalam kehidupan (Saidihardjo, 2005:109). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Duwet 1 pada tahun pelajaran 2022/2023pada tanggal 29 Juli 2022, menunjukkan bahwa ada sejumlah permasalahan pada pembelajaran IPS, pertama dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya melibatkan aktivitas siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kemudian mengerjakan penugasan dalam "buku paket" yang disajikan per tema dan berisi rangkuman materi beserta soal evaluasi, intinya pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang bersifat komunikasi searah. Kedua, pembelajaran yang disampaikan guru dirasa kurang menarik untuk siswa, hal tersebut dibuktikan ketika guru menyampaikan materi, siswa sering bergurau secara teman sebangkunya sehingga guru berkali-kali menegur siswa ketika menjelaskan materi. Tidak adanya rasa takut siswa selama pengalaman pendidikan, kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat materi yang direnungkan, karena dianggap tidak ada keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari biasa. Masalah kedua ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Ketiga, ketika pembelajaran yang dirancang guru dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok, ada sejumlah siswa pada kelompok yang tidak terlibat dalam diskusi, artinya yang bekerja dalam kelompok di dominasi hanya satu atau dua orang siswa, dan terdapat beberapa siswa yang enggan dikelompokkan dengan beberapa teman tertentu. Selain itu, pada saat guru menjalankan tanya jawab, sebagian besar siswa tidak yakin dan malu dalam menyampaikan pendapatnya. Permasalahan juga muncul pada saat siswa mengerjakan tugas di buku LKS, terlihat sebagian besar siswa ketika mengerjakan soal masih kebingungan menjawab, hal ini dibuktikan dengan sering membolak-balik buku dengan tujuan mencari jawaban pada rangkuman materi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN Duwet 1 pada tanggal 29 Juli 2022 yaitu G1 mengatakan bahwa Beliau merasakan kebingungan dalam pembelajaran IPS kepada siswa, Mengingat materi IPS sangat luas dan membutuhkan banyak retensi, sehingga sedikit memahami substansi materi IPS siswa kelelahan untuk memperhatikan penjelasannya dan selama percakapan kelompok, banyak siswa yang ragu-ragu. untuk berbicara dengan teman pertemuan mereka dan sulit untuk mengoordinasikan diskusi siswa, karena siswa sering pilih-pilih teman dan seringkali menangis jika dipasangkan dengan teman yang tidak dikehendakinya. Kegiatan wawancara juga juga dilakukan kepada 4 (empat) orang siswa kelas IV SDN Duwet 1, yaitu S1, S2, S3, dan S4 yang berpendapat hampir sama. Pada intinya mereka mengatakan bahwa materi IPS sulit untuk dipahami dan sering lupa bahkan mereka mengatakan bahwa ketika pelajaran IPS diminta berkelompok, mereka tidak suka dikelompokkan dengan beberapa teman tertentu, temuan-temuan data hasil observasi maupun wawancara tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa dan kerjasama siswa dalam diskusi pada pembelajaran IPS masih rendah, hal ini menunjukkan dalam motivasi belajar maupun keterampilan sosial siswa bermasalah dan perlu adanya perbaikan, pada dasarnya motivasi dalam belajar sangat penting bagi siswa (Sari, dkk, 2022). Disamping permasalahan motivasi belajar dan keterampilan sosial, juga terdapat permasalahan dari hasil belajar kognitif siswa, hal ini dibuktikan melalui data hasil observasi nilai hasil ulangan kognitif siswa pada ulangan tengah semester (UTS) IPS, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata muatan mata pelajaran IPS untuk kelas IV SDN Duwet 1 adalah 72. Terdapat 9 siswa (29,03%) yang memperoleh nilai tuntas belajar (di atas KKM), sedangkan 22 siswa (70,97%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ulangan kognitif siswa muatan materi IPS tergolong rendah.

Merujuk pada permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya perubahan atau inovasi pada pembelajaran tematik khususnya muatan IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

pendidikan IPS di sekolah dasar, salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan itu dengan penerapan model pembelajaran yang bisa membangun (konstruk) pengetahuan siswa dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), terdapat berbagai macam tipe dari model pembelajaran kooperatif. Namun, pemilihan model dari pembelajaran kooperatif dapat disesuaikan dengan permasalahan yang ada, materi, dan juga karakteristik siswanya, dalam penelitian ini, model-model pembelajaran kooperatif lebih berorientasi pada pembelajaran yang dapat hasil belajar pada muatan materi IPS, model pembelajaran yang dipilih sesuai sengan karakteristik siswa, yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, model yang dipilih adalah model pembelajaran *Inside-Outside Circle* di kelas.

Pemilihan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* didasarkan pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Yudiana (2013) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quiz-Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS dan Efikasi diri Siswa (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Babat Lamongan", menunjukkan hasil penelitian pada hasil belajar siswa pada siklus I tes akhir mencapai 72,73%, dan keterlaksanaan model pembelajaran mencapai 80%. Pada siklus II hasil tes akhir mencapai 90,91%, mengalami peningkatan 18,18% dan keterlaksanaan model pemeblajaran mencapai 93,33%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Habidi (2017) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Quiz-Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle*", menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan persentase keterlaksanaan model pada siklus I mencapai 80,09% meningkat menjadi 93,45% pada siklus II. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang mencapai 77,99% pada siklus I menjadi 92,41% pada siklus II. Keterampilan berkomunikasi siswa juga mengalami peningkatan sebesar 84,04%, dalam hal ini, dapat dianalisis bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara keterlaksanaan model, hasil belajar siswa, dan juga keterampilan berkomunikasi siswa. Merujuk pada beberapa hal yang telah melatarbelakangi penelitian tindakan kelas (PTK) ini, maka peneliti berkeinginan meneliti "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* di SDN Duwet 1, Panggul, Trenggalek".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Duwet 1 dengan siswa berjumlah 31 orang, pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan atas keluhan guru yang kesulitan dan permasalahan mengenai hasil belajar siswa yang mayoritas di bawah KKM, serta masih terdapat kemungkinan bahwa pembelajaran masih dapat dioptimalkan melalui pemberian tindakan dalam pembelajaran secara tepat. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara dan dokumentasi, observasi kegiatan guru dan siswa dirinci dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelejaran untuk guru dan siswa, penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Siklus I

   Berikut akan disajikan mengenai inti dari peningkatan hasil belajar siswa kelas IV muatan IPS di SDN Duwet 1.

   a) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* yang diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir siklus. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 92,94% dan 95,51% oleh siswa. Hasil rekapitulasi demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan, dan siswa cenderung merasa senang serta menganggap bahwa belajar di lingungan terbuka sambil bermain menggunakan kartu-kartu menyenangkan.
   b) Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa muatan IPS. Terbukti sejumlah 18 siswa memperoleh nilai tuntas belajar (≥72%) meningkat dari prasiklus sebesar 29,03% menjadi 58,06% di siklus I. Persentase tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan (≥80%), sehingga perlu dilakukan rencana perbaikan untuk ditingkatkan dalam tindakan berikutnya (siklus II).

2. Temuan Siklus II

Berikut akan disajikan mengenai inti dari peningkatan hasil belajar siswa kelas IV muatan IPS di SDN Duwet 1 pada siklus II.

a) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* yang diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir siklus. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 97,43% dan 96,79% oleh siswa. Hasil rekapitulasi demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan, dan siswa cenderung merasa senang serta menganggap bahwa belajar di lingungan terbuka sambil bermain menggunakan kartu-kartu menyenangkan.

b) Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa materi IPS. Terbukti sejumlah 18 siswa memperoleh nilai tuntas belajar (≥72%) meningkat dari prasiklus sebesar 29,03% menjadi 58,06% di siklus I dan meningkat menjadi 90,32% pada siklus II. Hasil persentase angket secara klasikal tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga tidak perlu dilanjutkan dalam tindakan selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam Pembelajaran Muatan IPS pada Siswa Kelas IV SDN Duwet 1

Berdasarkan data hasil observasi mengenai pembelajaran oleh guru maupun siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa perolehan skor pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebesar 92,94% dengan kriteria "sangat baik" dan pada siklus II, yaitu 97,43% dengan kriteria "sangat baik". Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh siswa dari siklus I ke siklus II, sebanyak 95,51 % pada siklus I meningkat menjadi 96,79 % pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,28%. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru maupun siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, terjadinya peningkatan pelaksanaan pembelajaran siswa tidak terlepas dari bimbingan guru dengan bantuan observer untuk membantu keterlaksanaan pembelajaran, khususnya dalam mengatur formasi siswa dan membentuk pasangan untuk pelaksanaan model pembelajaran. Pada siklus I, sebagian siswa merasa kebingungan ketika belajar dengan menggunakan model, terutama dengan model *Inside-Outside Circle* yang melibatkan siswa untuk bergeser searah jarum jam dan berganti-ganti pasangan, karena sudah terbiasa, sehingga ketika pembelajaran pada siklus II, siswa sudah hafal dengan langkah-langkah model pembelajaran, siswa merasa senang dan mudah belajar menggunakan model tersebut. Penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* disesuaikan dengan karakteristik siswa, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran muatan IPS sekolah dasar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Duwet 1 pada Muatan IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Instrumen yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar siswa yaitu melalui menggunakan tes, kegiatan tes dilaksanakan di setiap akhir siklus, soal tes berupa soal objektif (*multiple choice*) dengan jumlah soal pada siklus I sebanyak 10 soal dan siklus II sebanyak 20 soal, hal ini didasarkan pada hasil kesepakan dengan guru kelas. Soal tes menggunakan ranah kognitif taksonomi Bloom dari C1 sampai C5, penyusunan tes mengacu pada materi muatan IPS pada tema 6 dan tema 7 dari subtema 1 hingga subtema 3, disamping menyusun soal tes, juga disusun lembar jawaban beserta pedoman skornya. Hasil penelitian dengan menerapkan model *Inside-Outside Circle* pada muatan IPS siswa kelas IV SDN Duwet 1 menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu sebesar 29,03% menjadi 58,06% pada siklus I dan menjadi 90,32% pada siklus II. Sehingga dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 29,03%, dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 32,26%.

Walaupun terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Duwet 1 dari pra siklus ke

siklus I, namun kenaikan tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan secara klasikal, kriteria keberhasilan secara klasikal adalah ≥80% dari nilai yang diperoleh siswa ≥72 (KKM). Kemudian dilaksanakan perbaikan hingga mencapai ketuntasan yaitu pada pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa mencapai 90,32%, dan hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan. Keberhasilan ini juga dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yaitu Yudiana, dkk (2013) yang menemukan bahwa model *Inside-Outside Circle* dan *Quiz-Quiz Trade* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, Frianto, dkk (2016) juga membuktikan bahwa model kooperatif bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut menandakan bahwa siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar, sehingga siswa mudah dalam menyerap materi yang dipelajari. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Duwet 1 mencapai ≥80% dan menandakan bahwa sebagian besar menguasai materi pelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPS pada kelas IV SDN Duwet 1 melalui peneran model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dan telah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan perencanaan perbaikan yang sudah dirancang sebelumnya berdasarkan permasalahan, melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Hasil belajar kognitif siswa kelas kelas IV SDN Duwet 1 pada muatan IPS setelah dilaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diungkapkan berdasarkan hasil penelitian yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sebagai pilihan model pembelajaran yang pantas dalam melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Penerapan model *Inside-Outside Circle* memerlukan pengelolaan kelas, baik tempat, waktu, bentuk kartu soal maupun pengelompokan siswa yang baik agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cresswell, J. 2009. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Thousand Oaks.

Daryanto. 2014. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya.

Dimyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Cetakan V. Jakarta: Rineka Cipta.

Frianto, Soetjipto, B. E., & Amirudin, A. 2016. The Implementation of Cooperative Learning Model Team Game Tournament and Fan N Pick To Enhance Motivation and Social Studies Learning Outcomes. IOSR Journal Of Humaniti And Social Science Volume 21, Issue 5, Ver 7.

Habidi., Widiati, U., Soetjipto, B.E. 2017. The Implementation of Cooperative Learning Model Quiz-Quiz Trade and Inside-Outside Circle to Improve the Students' Communicative Skill and Learning on Social Scienc Lesson. IOSR Journal of Humanities and Social Science, Volume 22, No. 4, 61-69.

Hidayati. 2004. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press

Huda, M. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kagan, S. & Kagan, M. 2009. Kagan Cooperative Learning. San Clemente: Kagan Publishing.

Kemendikbud. 2013. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta:Kemendikbud.

Kurniawan 2011. Pembelajaran Terpadu: Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian). Bandung: Alfabeta.

Majid, A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Cetakan II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masyhud, M. S. 2013. Analisis Data StatistikuntukPenelitianPendidikanSederhana. Jember :LembagaPengembanganManajemendanProfesiKependidikan (LPMPK).

Nurdianasari, N., Hanurawan, F., Soetjipto, B.E. 2017. The Implementation of Quiz-Quiz Trade and Fan-N-Pick Learning Model to Enhance Social Skills and Cognitive *Learning Outcome of Social Studies*. Journal of Humanities and Social Science Invetion, (Online). Vol. 6, No.6.

Nurhaniyah, B., Soetjipto, B. E., & Hanurawan, F. 2015. The Implementation of Collaborative Learning Model Find Someone Who and Flashcard Game to Enhance Social Syudies Learning Motivation for the Fifth Grade Student. Journal of Education and Practice, (Online), Vol. 6, No. 17.

Purwaningrum, M.D., Soetjipto, B.E., & Untari, S. 2017. The Implementation of Cooperative Learning Model Quiz-Quiz Trade and Inside-Outside Circle to Improve the Students' Social Skills and Learning Outcome. Journal of Education Practice, (online), Vol. 7, No. 6.

Ruminiati. 2010. Implikasi Teori Sosiobiologis dan Budaya Patriarkhi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berbasis Gender. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan/IPS SD pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Makalah disajikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang (UM), Malang, 6 Juli 2010.

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saidihardjo. 2005. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Depdiknas.

Sapriya. 2016. Pendidikan IPS: Konsep Dasar dan Pembelajaran. Cetakan VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sari, W. N. 2021. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *1*(1), 10-14.

Sari, W. N. 2022. Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(2), 943-947.

Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. 2022. Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(8), 2795-2800.

Soetjipto, B. E. 2010. Pembelajaran Kooperatif dan Beberapa Hasil Penelitian Bidang Manjemen-Ekonomi. Malang: Fakultas Ekonomi University Negeri malang.

Sudjana, N. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:UNY Press

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Trianto. 2014. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, LandasanTeoritis-Praktis dan Implementasinya). Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yudiana, A. Soetjipto, B.E. Towaf, S.M. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz-Quiz-Trade dan Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS dan Efikasi Diri Siswa (Studis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Babat Lamongan). Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.